

KEARIFAN LOKAL DI TENGAH MASYARAKAT MUSLIM DI PROPINSI BALI: STUDI TOLERANSI

ABSTRACT

Bali has a great tradition or culture in various aspects of life that make up the local wisdom of the local community. Local wisdom is the main factor of life tolerance of Balinese people. Although Bali is known as an island populated by Hindu majority, there are also Muslim communities who have inhabited the island of Bali since the 15th century and live side by side. Muslims in Bali give their own color to plural society life. They are not completely deprived of their culture, because they still adopt a local culture that is not against Islamic fundamental values. The harmonious life they live is the result of a long process of assimilation so that it gives birth to a life order that can be run side by side. In the social order, the people of Bali are familiar with the concept of brama, which means the bond of brotherhood as a way to reach happiness and harmony. Local wisdom in Bali includes values, norms, ethics, beliefs, customary laws, and specific rules integrated into people's lives. Local wisdom forms a harmonious relationship between man and man, man with nature and man with knowledge. Therefore, local wisdom for Muslim or non-Muslim community in Bali can create a tolerant society life.

Keywords: Muslim, Bali, Local Wisdom, and Tolerance

ABSTRAK

Bali memiliki tradisi atau kebudayaan besar di berbagai aspek kehidupan yang membentuk kearifan lokal masyarakat setempat. Kearifan lokal itulah yang menjadi faktor utama toleransi kehidupan masyarakat Bali. Meskipun Bali dikenal sebagai pulau yang dihuni oleh mayoritas Hindu, namun ternyata terdapat pula masyarakat Muslim yang telah menghuni pulau Bali sejak abad ke-15 dan hidup saling berdampingan. Muslim di Bali memberikan warna tersendiri bagi kehidupan masyarakat yang plural. Mereka tidak benar-benar tercerabut dari budayanya, karena masih mengadopsi budaya setempat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai fundamental Islam. Kehidupan harmonis yang mereka jalani merupakan hasil dari proses asimiliasi panjang sehingga melahirkan tatanan hidup yang bisa dijalankan secara berdampingan. Dalam tatanan hidup kemasyarakatan, penduduk Bali mengenal konsep *menyama braya*, artinya adalah ikatan persaudaran sebagai jalan untuk menggapai kebahagiaan dan keharmonisan. Kearifan lokal di Bali meliputi nilai, norma, etika, kepercayaan, hukum adat, dan aturan-aturan khusus yang terintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal membentuk pola relasi yang harmonis antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu kearifan lokal bagi masyarakat Muslim atau non-muslim di Bali mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang toleran.

Kata Kunci: Muslim, Bali, Kearifan Lokal, dan Toleransi